



Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Sanitasi dan Higiene Perorangan pada Siswa SMK

Pradana Dian Juni Putranto✉, Bambang Budi Raharjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Submitted 15 November 2021
Accepted 6 March 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
Personal hygiene, sanitation,
practices, high school students

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.51814>

Abstrak

Latar Belakang: Sanitasi dan higiene perorangan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan derajat kesehatan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang sehat. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, peran orangtua dan peran sekolah dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK.

Metode: Jenis penelitian ini eksplanatory research menjelaskan hubungan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Subjek penelitian siswa SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal. Pengumpulan data menggunakan koesioner. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat korelasi Product Moment.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa ($r = 0,566$; $p = 0,000$), ada hubungan sikap dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa ($r = 0,823$; $p = 0,000$), ada hubungan peran orangtua dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa ($r = 0,754$; $p = 0,000$), ada hubungan peran sekolah dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa ($r = 0,698$; $p \text{ value} = 0,000$).

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, peran orangtua dan peran sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK.

Abstract

Background: Sanitation and personal hygiene through the School Health Effort aims to improve students' ability to live a healthy life and health status, as well as create a healthy school environment in an effort to form healthy Indonesian people. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge, attitudes, the role of parents and the role of the school with sanitation and personal hygiene practices.

Methods: This type of research is explanatory research to explain the relationship between research variables through hypothesis testing. The research subjects were students of PP Assyafiyah Vocational School, Kendal Regency. Collecting data using a questionnaire. Sampling with simple random sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis of Product Moment correlation.

Results: The results showed that there was a relationship between knowledge and personal hygiene and sanitation practices of students ($r = 0.566$; $p = 0.000$), there was a relationship between attitudes and personal hygiene and sanitation practices of students ($r = 0.823$; $p = 0.000$), there was a relationship between parental roles and sanitation and personal hygiene practices of students ($r = 0.754$; $p = 0.000$), there is a relationship between the role of schools and sanitation and personal hygiene practices of students ($r = 0.698$; $p \text{ value} = 0.000$).

Conclusion: Knowledge, attitudes, parental roles and school roles have a significant relationship with individual sanitation and hygiene practices.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 memberikan batasan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pada dasarnya kesehatan mencakup tiga aspek yaitu fisik, mental, dan sosial, tetapi menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 kesehatan mencakup empat aspek yaitu fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Jadi Kesehatan merupakan suatu gejala di mana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif baik dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi, di mana kesehatan suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktivitas dalam kehidupan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam menjalani aktivitas-aktivitas baik dari segi fisik atau pikiran di mana kesehatan merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan termasuk aktivitas sekolah (Septa dan Ulfah, 2017).

Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan adalah keadaan bebas dari segala kotoran dan berbagai penyakit yang dapat merugikan setiap kegiatan dan aktivitas menyangkut setiap kegiatan, perilaku dan sikap di lingkungan masyarakat (Jumarsa, dkk., 2020). Sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bersih perlu dilakukan pengelolaan sanitasi yang baik. Sanitasi adalah suatu perilaku atau tindakan yang sengaja dilakukan oleh manusia dalam budaya hidup bersih sebagai upaya untuk mencegah manusia untuk bersentuhan langsung dengan limbah atau kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Sanitasi di sekolah merupakan suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian yang berkaitan erat dengan munculnya atau penularannya penyakit

tertentu di sekolah.

Higiene perorangan (personal hygiene) juga merupakan hal penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan. Higiene perorangan adalah suatu usaha yang dilakukan berkaitan dengan kesehatan seseorang yang bertujuan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit serta merupakan suatu usaha untuk memperbaiki status kesehatannya (Potter dan Perry, 2014). Higiene perorangan menjadi suatu hal yang penting karena dengan higiene perorangan yang baik akan dapat memperkecil pintu masuk (portal of entry) mikroorganisme yang ada di mana-mana yang tujuannya mencegah seseorang dapat terkena penyakit. Faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini antara lain sanitasi lingkungan yang kurang baik, kumuh, higiene perorangan yang buruk (Prayogi dan Kurniawan, 2016).

Higiene perorangan ini meliputi perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, telinga, mata, hidung, kuku kaki dan tangan, kulit, serta perawatan tubuh secara keseluruhan (Silalahi, dan Putri, 2017). Pentingnya menjaga higiene perorangan ini sesuai dengan Pasal 46 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa: “Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat”

Sanitasi dan higiene perorangan telah diperkenalkan oleh sekolah melalui suatu program yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan derajat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang sehat. Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik sebagai sarana yang efektif dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan anak sekolah untuk menjadi lebih sehat (Effendy, 2015).

Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam Pasal 79 dijelaskan “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta

didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” UKS dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, UKS meliputi pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Siswa akan memperoleh pengetahuan tentang praktik kesehatan yang dilakukan dalam tindakan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Pengetahuan dan sikap siswa merupakan dua sisi untuk mencapai tujuan tertentu setelah melalui proses pengamatan, penilaian dan pengambilan keputusan, sebagian pengetahuan dan sikap manusia dibentuk, diperoleh dan dipelajari melalui proses belajar. Sikap menjadi tolak ukur utama dari seseorang, seseorang bisa dikatakan memiliki profesionalisme yang cakap bisa terlihat dari sikapnya. Aspek penilaian sikap menjadi aspek yang penting mengacu pada kurikulum pendidikan terbaru yaitu kurikulum 2013, kini penilaian tidak hanya dari segi pengetahuannya saja, melainkan sikap menjadi pertimbangan tersendiri dalam penentuan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan mewujudkan hidup sehat adalah adanya lingkungan yang sehat dan bersih. Selain lingkungan tempat tinggal, lingkungan yang perlu mendapat perhatian yaitu lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah merupakan tempat pengasah keterampilan dan pengetahuan bagi siswa.

Sekolah merupakan tempat di mana anak melakukan interaksi terhadap lingkungannya, hal ini menjadi penting karena memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesehatan fisik, kesehatan psikis, maupun kesehatan sosial. Selain itu sekolah juga merupakan institusi yang dapat dengan mudah dijangkau pelayanan kesehatan, yang dikenal dengan nama UKS. Tujuan dari UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan membentuk perilaku hidup sehat bagi peserta didik di sekolah serta meningkatkan prestasi belajar, sehingga dapat menghasilkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai modal dasar untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendy, 2015).

Fenomena yang terjadi pada saat sekarang

ini, ditemukan masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, kebanyakan yang diperhatikan hanya prestasi sekolah dan fasilitas yang canggih dan modern. Kesadaran akan pentingnya nilai kesehatan belum menjadi pedoman dalam hidup sehingga belum bisa mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat untuk memperlancar proses praktik belajar mengajar. Pada lingkungan sekolah yang tidak sehat akan menyebabkan gangguan bagi semua warga sekolah yaitu bagi siswa, guru dan maupun karyawannya. Siswa merasa tidak senang dan nyaman sehingga tidak dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Ini berarti proses praktik belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Terciptanya lingkungan yang sehat dapat terwujud apabila adanya perilaku siswa yang selalu menanamkan jiwa kebersihan, kerjasama antara semua warga sekolah. Sebagai upaya membentuk lingkungan sekolah yang sehat bukan hanya tanggung jawab bagian kebersihan lingkungan sekolah saja akan tetapi tanggung jawab semua siswa, guru dan semua yang ada di sekolah (Mujiati, 2020).

Terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan siswa yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pada siswa, seperti pola kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan telinga, menjaga kebersihan kulit, menjaga kebersihan kuku, menjaga kebersihan rambut, mandi dan juga kebiasaan anak-anak untuk jajan di tempat sembarangan dengan jajanan yang tidak sehat untuk dikonsumsi. Hasil studi pendahuluan di SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal melalui pengamatan yang dilakukan secara acak terhadap 30 siswa ditemukan hanya tujuh siswa yang melakukan cuci tangan sebelum makan, hanya sedikit yang memiliki kuku tangan yang pendek dan bersih, masih banyak siswa yang tidak melakukan tindakan menyiram air setelah buang air kecil maupun air besar di WC sekolah dan bila menyirami pun biasanya dilakukan dengan asal siram tidak sampai bersih, diketahui terdapat cukup banyak siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Kondisi tersebut mengindikasikan praktik sanitasi dan hygiene perorangan yang dilakukan siswa SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal masih kurang

baik, hanya satu praktik saja yang sudah cukup baik yaitu praktik melakukan cuci tangan setelah makan.

Praktik sanitasi dan higiene merupakan suatu tindakan individu yang telah mengerti stimulus atau objek kesehatan, lalu individu tersebut melakukan penilaian dan tanggapan terhadap apa yang diketahui, dan selanjutnya individu akan melaksanakan serta mensikapinya terhadap apa yang dinilainya baik. Respon tersebut diwujudkan dalam bentuk suatu tindakan atau praktik (*practice*) yang dengan mudah dapat diamati atau diketahui oleh orang lain, maka disebut dengan praktik kesehatan atau tindakan nyata. Misalnya, siswa melaksanakan upaya menjadi sanitasi rumah dan melakukan praktik kesehatan dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, khususnya berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Menurut Tarwoto dan Wartona (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi higiene perorangan adalah *body image*, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, yaitu pada sebagian masyarakat jika seseorang sakit tentu tidak boleh mandi, kebiasaan seseorang, kondisi fisik dan psikis

Kajian dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Koem, dkk pada tahun 2015 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat, akan tetapi pada penelitian ini variabel perilaku hidup bersih dan sehat diganti dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan. Penelitian lain yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah penelitian Nurjannah dkk pada tahun 2013 yang dinyatakan bahwa *personal hygiene* masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan intervensi dari orang tua maupun guru di sekolah melalui pendidikan dan penyuluhan mengenai *personal hygiene* yang dibantu oleh pihak puskesmas terkait melalui program UKS.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan berbagai faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), di antaranya adalah pengetahuan dan sikap terhadap PHBS, akan tetapi pada penelitian

ini difokuskan pada praktik sanitasi dan higiene perorangan yang dilakukan oleh siswa SMK yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap siswa, peran orangtua dan peran sekolah berkaitan dengan sanitasi dan higiene perorangan. Jadi pada penelitian sebelumnya adalah fokus pada PHBS sedangkan pada penelitian fokus pada praktik sanitasi dan higiene perorangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, peran orangtua dan peran sekolah dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa di SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *eksplanatory research* yaitu menjelaskan hubungan antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal 171 orang, dengan jumlah sampel mengacu pada tabel Krejcie diperoleh sampel 118 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Variabel bebas penelitian diantaranya adalah Pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan, sikap tentang sanitasi dan higiene perorangan, peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan, dan peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan, sedangkan variabel terikatnya adalah Praktik sanitasi higiene perorangan.

Hasil uji validitas item pada variabel pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan menunjukkan semua item pernyataan adalah valid dengan reliabilitas sebesar 0,873. Hasil uji validitas item pada variabel pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan menunjukkan semua item pernyataan adalah valid dengan reliabilitas sebesar 0,873. Hasil uji validitas item pada variabel sikap terhadap sanitasi dan higiene perorangan menunjukkan semua item pernyataan adalah valid dengan reliabilitas sebesar 0,911. Hasil uji validitas item pada

variabel peran orang tua dalam sanitasi dan higiene perorangan menunjukkan semua item pernyataan adalah valid dengan reliabilitas sebesar 0,876. Hasil uji validitas item pada variabel peran sekolah dalam sanitasi dan higiene perorangan menunjukkan semua item pernyataan adalah valid dengan reliabilitas sebesar 0,874.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan : Analisis univariat digunakan untuk mengetahui diskripsi masing-masing variabel yang diteliti dengan cara distribusi frekuensi. Serta analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap, peran orangtua dan peran sekolah dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa di SMK PP Assyafiyah Kabupaten Kendal menggunakan uji statistik korelasi Product Moment.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswa kelas 10 yaitu sebanyak 63 orang (53,4%) dan yang paling sedikit adalah siswa kelas 11 yaitu sebanyak 27 orang (22,9%). Diketahui pula siswa kelas 11 sebanyak 28 orang (23,7%). Data ini menunjukkan bahwa SMK PP Assyafiyah Kendal pada tahun akademik 2020/2021 mengalami kenaikan jumlah siswa yang signifikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari banyaknya siswa kelas 10 yang lebih banyak bahkan dua kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71 orang (60,2%) dan terdapat 47 orang (39,8%) berjenis kelamin laki-laki. Kondisi ini sesuai dengan jurusan dan kapasitas kelas yang ada di SMK PP Assyafiyah Kendal, yaitu jurusan Teknik Sepeda Motor dan Tata Busana, dimana siswa perempuan banyak yang memilih jurusan Tata Busana.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sanitasi dan higiene perorangan sebanyak 89 orang (75,4%) sedangkan yang memiliki pengetahuan yang buruk atau kurang sebanyak 29 orang (24,6%). Jadi pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal tergolong baik.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang memiliki sikap atau positif terhadap sanitasi dan higiene perorangan sebanyak 103 orang (87,3%) sedangkan yang memiliki sikap yang buruk atau negatif sebanyak 15 orang (12,7%). Jadi sikap terhadap sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal tergolong baik.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang menyatakan bahwa peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong baik sebanyak 91 orang (77,1%) dan yang menyatakan bahwa peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong buruk atau kurang sebanyak 27 orang (22,9%). Jadi peran orangtua siswa SMK PP Assyafiyah Kendal tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong baik.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang menyatakan bahwa peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong baik sebanyak 92 orang (78,0%) dan yang menyatakan bahwa peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong buruk atau kurang sebanyak 26 orang (22,0%). Jadi peran sekolah siswa SMK PP Assyafiyah Kendal tentang sanitasi dan higiene perorangan tergolong baik.

Tabel 1 menjelaskan bahwa responden yang melakukan praktik sanitasi dan higiene perorangan tergolong baik sebanyak 93 orang (78,8%) dan yang melakukan praktik sanitasi dan higiene perorangan tergolong buruk sebanyak 25 orang (21,2%). Jadi praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal tentang tergolong baik.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
10	63	53,4
11	27	22,9
12	28	23,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	39,8
Perempuan	71	60,2
Pengetahuan		
Baik	89	75,4
Buruk	29	24,6
Sikap		
Baik	103	87,3
Buruk	15	12,7
Peran Orangtua		
Baik	91	77,1
Buruk	27	22,9
Peran Sekolah		
Baik	92	78,0
Buruk	26	22,0

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Pengetahuan merupakan kumpulan pengalaman pribadi atau pengalaman beberapa individu yang diperoleh melalui penginderaan, pengamatan, pemeriksaan/penyelidikan, kemudian dipadukan secara harmonis menjadi kerangka pikir yang teratur dan selalu disempurnakan (Assidiqi, dkk., 2019). Pengetahuan digunakan untuk bertahan hidup dan untuk mengatasi masalah, seperti melindungi diri, mencegah bencana dan meningkatkan kesehatan. Siswa memperoleh pengetahuan tentang praktik kesehatan yang dilakukan dalam tindakan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015), Koem, dkk. (2015), Safutradan Rachmalia (2016), Istiarti dan Dangiran (2016), Zakiudin dan Shaluhiah (2016), Miranti, dan Adi (2016), Karmila dan Pertiwi (2020), Pitri, dkk. (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan ternyata memiliki hubungan yang positif dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau tinggi pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin baik atau tinggi pula praktik sanitasi dan higiene perorangan

siswaSMK PP Assyafiyah Kendal, sebaliknya semakin buruk atau rendah pengetahuan tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin buruk atau rendah pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyafiyah Kendal.

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon secara positif maupun negatif siswaberkaitan dengan sanitasi dan higiene perorangan. Dampak positif yaitu efek senang adaya sikap menerima dan dampak negatif yaitu tidak senang atau menunjukkan sikap menolak. Hal ini akan timbul sejauh siswa merespon tentang sanitasi dan higiene perorangan. Penelitian ini sejalan dengan penerlian Koem, dkk (2015), Amalia, dkk (2015), Maghafirah (2018), Pitri, dkk. (2020), Lissalmi, dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa higiene perorangan. Sikap tentang sanitasi dan higiene perorangan ternyata memiliki hubungan yang positif dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyafiyah Kendal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap menerima tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin baik atau tinggi pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyafiyah Kendal, sebaliknya semakin rendah sikap menerima tentang sanitasi dan higiene perorangan maka

akan semakin buruk atau rendah pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal.

Orangtua memiliki peran dalam pendidikan anak, dimana dalam lingkungan keluarga orangtua lah yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, maka orangtua akan mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak mentuk memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin pada anak. Orangtua adalah lingkungan yang pertama dan awal dari sebuah proses pendidikan, dimana orangtua melaksanakan fungsi pendidikan bagi anak-anaknya. Orangtua merupakan orang penting dalam pendidikan anak, karena sebagian besar anak-anak berada dalam pengasuhan orangtua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima adalah pendidikan anak-anak oleh orangtua. Penelitian Berliana dan Perdana (2016) dan penelitian Triasti (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran orangtua dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat, menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan ternyata memiliki hubungan yang positif dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin baik atau tinggi pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal, sebaliknya semakin rendah peran orangtua tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin buruk atau rendah pula praktik sanitasi dan higiene perorangan pada siswa.

Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik sebagai sarana yang efektif dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku dan kebiasaan anak sekolah untuk menjadi lebih sehat. Lingkungan sekolah merupakan tempat pengasah keterampilan dan pengetahuan bagi siswa. Sekolah menjadi tempat anak melakukan interaksi terhadap

lingkungannya, hal ini menjadi penting karena memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesehatan fisik, kesehatan psikis, maupun kesehatan sosial. Peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih memiliki posisi yang strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip sanitasi dan higiene perorangan di lingkungan sekolah. Sosialisasi anak sejak dini oleh guru kesiswamengenai pesan-pesan yang ada dalam sanitasi dan higiene perorangan melalui semua aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan sanitasi dan higiene perorangan dengan tujuan setiap anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan dapat saling mengingatkan antar mereka dan selalu melaksanakan praktik sanitasi dan higiene perorangan. Semakin besar peran guru dan mensosialisasikan pesan sanitasi dan higiene perorangan akan lebih baik dalam mempraktikkan sanitasi dan higiene perorangan di sekolah. Penelitian Anisa dan Ramadhan (2021) mengemukakan adanya peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa. Sejalan dengan itu penelitian Triasti (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian lain yaitu Perdana (2017) mengemukakan adanya hubungan antara antara peran sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan ternyata memiliki hubungan yang positif dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin baik atau tinggi pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal, sebaliknya semakin rendah peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan maka akan semakin buruk atau rendah pula praktik sanitasi dan higiene perorangan siswaSMK PP Assyyafiyah Kendal.

Rangkuman hasil analisis bivariat pengujian hipotesis penelitian dengan korelasi Product Moment adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel bebas	r _{hitung}	r _{tabel}	p _{value}	Keterangan
Pengetahuan tentang Sanitasi dan Higiene Perorangan	0,556	0,181	0,000	Signifikan
Sikap tentang Sanitasi dan Higiene Perorangan	0,823	0,181	0,000	Signifikan
Peran Orangtua tentang Sanitasi dan Higiene Perorangan	0,781	0,181	0,000	Signifikan
Peran Sekolah tentang Sanitasi dan Higiene Perorangan	0,698	0,181	0,000	Signifikan

Variabel tergantung : Praktik Sanitasi dan Higiene Perorangan

Kesimpulan

Pengetahuan, peran orangtua dan peran sekolah, dan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal menunjukkan hasil yang baik. Sikap tentang sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal menunjukkan hasil yang positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, peran orangtua, dan peran sekolah tentang sanitasi dan higiene perorangan dengan praktik sanitasi dan higiene perorangan siswa SMK PP Assyafiyah Kendal.

Daftar Pustaka

- Amalia, I.S., Rohaeni, E. dan Muriawa, D. (2015) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan* – 04 (02): 52-57.
- Anisa, N. dan Ramadhan, Z.H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Research & Learning in Elementary Education*. 5(4) : 2263 - 2269
- Assidiqi, A.S., Darawati, M., Chandradewi, AASP dan Suranadi, N.L. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Personal Hygiene Tenaga Penjamah Makanan Di Ruang Pengolahan Makanan. *Jurnal Gizi Prima*. 4 (2): 81-86.
- Berliana, N. dan Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Journal Endurance*. 1(2): p.75-80.
- Effendy. N.2015. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Istiarti, T. dan Dangiran, H.L. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. JKLI*. 15 (2): 50 – 55
- Jumarsa, Rizal, M, dan Jailani. (2020). Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*. 8(2): 109-121.
- Karmila, K. dan Pertiwi, W.E. (2020). Determinan Personal Hygiene pada Siswa-Siswi Asrama. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 9(4): 239-247.
- Koem, Z.A.R., Joseph, B. Dan Sondakh, R.C. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar Di Sd Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*. 4(4): 290-294
- Lissalmi, A., Puteri, A.D. dan Yusmardiansah. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Hygiene Sanit Asi Rumah Makan Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Bangkinang Kota. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2(4): 26-35.
- Maghafirah, M., Sukismanto, dan Rahmuniyati, M.E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Hygiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Sepanjang Jalan Raya Tajem Maguwoharjo Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 3(1): 15-22.
- Miranti, E.A. dan Adi, A.C. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dan Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri. *Media Gizi Indonesia*, 11 (2) : 120–126.
- Mujiati, S. (2020). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah pada Saat Covid 19 dengan Memberdayakan Tenaga Guru di SDN Pekayon 03 Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur. *Buana Pendidikan*. 16(30): 194-202.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitri, R.H., Sugiarto, dan Husaini, A.(2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Penjamah Makanan di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 6(2): 732-741.
- Potter, P.A. dan Perry, A.G. 2014. *Fundamental*

- Nursing. Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, A.D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Personal Hygiene siswadi SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. *Jurnal Keperawatan. FIKKES*. 8(1): 63-72.
- Prayogi, S. dan Kurniawan, B. (2026) Pengaruh Personal Hygiene dalam Pencegahan Penyakit Skabies. *Majority*. 5(5): 140-143.
- Safutra, T.A. dan Rachmalia. (2016). Pengetahuan dan Personal Hygiene Pada Mahasiswa yang Tinggal Di Asrama Kompas Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*. 1(1): 1-7.
- Septa C.D. dan Ulfah, M. (2017). *Analisis Determinan Perilaku Personal Hygiene Siswa SD Negeri 21 Talang Balai. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan "Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan"*. 2017 : 26-31.
- Silalahi, V. dan Putri, R.M. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2(2): 15-23.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto dan Wartolah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Triasti, D.R.T. (2017). Peran orang tua dan peran guru terhadap praktik perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar karanganyar 01 Semarang. *Dokumen Karya Ilmiah. Udinus Repository*. Prodi Kesehatan Masyarakat - S1.FKes.Udinus:1-2
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Zakiudin, A. dan Shaluhayah, Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 11 (2): 64-93.